

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Inggris adalah sebuah negara kesatuan yang menerapkan sistem monarki konstitusional dan mengadopsi sistem parlementer. Kedudukan pemerintahan pusat berada di Ibu Kota negara Inggris yaitu London. Inggris, Irlandia Utara, Skotlandia dan Wales adalah negara-negara yang termasuk dalam kedaulatan Britania Raya (Alunaza & Sherin, 2018).

Terjadinya krisis minyak dunia pada tahun 1973 yang mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara Inggris, sehingga Inggris berkeinginan untuk bergabung menjadi anggota Uni Eropa dengan tujuan untuk membenahi perekonomian negaranya. Setelah diterima dan bergabung dalam keanggotaan Uni Eropa, Inggris harus melakukan penyesuaian terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam Uni Eropa.

Uni Eropa sendiri merupakan organisasi yang bermula setelah perang dunia kedua, muncul keinginan masyarakat eropa untuk mengembalikan perekonomian dan menyatukan negara-negara di Eropa pasca perang di kawasan tersebut, sehingga pada tahun 18 April 1951 terbentuklah "*European Coal and Steel Community* (ECSC) yang dipelopori oleh negara Prancis dan lima negara lainnya. Lima negara tersebut antara lain Luxemburg, Jerman, Belanda, Italia dan Belgia. Hingga kemudian pada tanggal 25 Maret 1957 nama tersebut diubah dengan *European Economic Community* (EEC) dengan harapan terciptanya pasar bersama *Common Market*. *Common market* adalah tahap integrasi suatu wilayah atau negara-negara dimana pergerakan barang dagang, jasa, modal dan penduduk dibebaskan secara bertahap sampai tidak ada lagi hambatan dan sekarang ini dikenal dengan nama Uni Eropa.

Uni Eropa telah menjadi acuan bagi bentuk regionalisme di berbagai belahan bumi lainnya. Banyak pendapat yang mengatakan Uni Eropa adalah bentuk regionalisme yang

paling sukses dan menjadi contoh bagi regionalisme lainnya, tidak sepenuhnya salah. Uni Eropa menjadi contoh bagi regionalisme lainnya tentu saja karena tidak ada bentuk integrasi di belahan dunia lain yang hampir menyamai tingkat integrasi Uni Eropa. Dalam tulisan Theodore H. Cohn, terdapat lima tingkatan dalam perkembangan sebuah integrasi kawasan, dimulai pada tingkat *Free Trade Area*, *Customs Union*, *Common Market*, *Economic Union* dan *Political Union* (Nanda & Permata, 2017).

Pada pertengahan tahun 2016, seluruh media dunia tertuju pada referendum yang diadakan untuk masyarakat Inggris mengenai status keanggotaannya di Uni Eropa. Masyarakat Inggris terpecah menjadi dua golongan, di mana terdapat golongan yang merasa Inggris perlu menghentikan kerjasamanya dengan Uni Eropa. Dalam partai politik Inggris, golongan ini diwakili oleh partai konservatif yang tokoh pentingnya yakni Boris Johnson, sedangkan di golongan yang berlainan adalah dari partai buruh, tokoh pentingnya yakni Jeremy Corbyn. Hingga pada 23 Juni 2016 diadakannya referendum untuk rakyat Inggris perihal *Brexit* ini. Tanggal 24 Juni 2016 hasil referendum keluar, di mana mayoritas masyarakat Inggris memilih untuk keluar dari Uni Eropa (Kultsum & Wiyanarti, 2018). Kelompok *euroseptic* memenangkan referendum Inggris terkait mosi Inggris untuk keluar dari Uni Eropa. Kemenangan kelompok *euroseptic* tidak dapat dipisahkan dari kemampuan kelompok ini dalam mempengaruhi pola pikir dari masyarakat dan para pemilih referendum Inggris (Munzilin, 2017).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada penulis akan membahas permasalahan utama yang diajukan dalam skripsi ini yaitu : **“Mengapa Inggris memilih keluar diri dari keanggotaan Uni Eropa (*Brexit*)?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepentingan nasional Inggris keluar dari Uni Eropa (*Brexit*).

### **D. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka digunakan kerangka pemikiran yang akan menjadi landasan teori dalam menganalisis masalah dalam karya ilmiah ini. Kerangka pemikiran yang digunakan adalah Teori Kepentingan Nasional.

#### **1. Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan. Kepentingan nasional sangat berperan dalam menentukan perilaku suatu negara. Kepentingan nasional ini juga seringkali menjadi pembenaran dari setiap kebijakan yang dipilih oleh negara. Kepentingan nasional suatu bangsa meliputi kepentingan keamanan nasional, pengembangan ekonomi, peningkatan kekuatan nasional, kepentingan prestise nasional.

Kepentingan nasional merupakan tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Semua bangsa selalu terlibat dalam proses memenuhi atau mengamankan tujuan kepentingan nasional. Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk mengamankan tujuannya. Ini adalah hak yang diterima secara universal dari setiap negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya.

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional adalah usaha negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara control

suatu negara terhadap negara lain. Morgenthau juga mengatakan konsep kepentingan nasional adalah melindungi identitas fisik, politik, dan kulturalnya dari gangguan-gangguan negara lain.

Pada kenyataannya, ada banyak cara pandang tentang kepentingan nasional yang saling berkontestasi satu sama lain dalam teorisasi hubungan internasional.

Menurut Nuechterlein, ada empat dimensi kepentingan dasar yang menjadi kepentingan nasional yaitu Kepentingan Keamanan (*Defense of Homeland*), Kepentingan Ekonomi (*Economic Well-being*), Kepentingan Tatanan Dunia (*Favorable World Order*) dan Kepentingan Ideologi (*Promotion of Values*).

Kepentingan Keamanan (*Defense of Homeland*) sederhananya merupakan kepentingan negara untuk melindungi negara dan warganya dari ancaman kekerasan fisik negara lain atau hal lain yang mengancam system politik nasional. Kepentingan Ekonomi (*Economic Well-being*) adalah peningkatan kondisi perekonomian dengan berinteraksi dengan negara lain. Kepentingan Tatanan Dunia (*Favorable World Order*) yaitu adanya jaminan pemeliharaan terhadap system politik dan ekonomi internasional dimana suatu negara dapat merasakan keamanan sehingga rakyat dan badan usaha dapat beroperasi di luar batas negara dengan aman. Kepentingan Ideologi (*Promotion of Values*) yaitu kepentingan negara dalam melindungi dan mempertahankan ideologinya dari ancaman ideologi negara lain (Endy, 2017).

#### **E. Hipotesis**

Dari pemaparan latar belakang masalah, teori dan rumusan masalah sebelumnya, penulis menggunakan hipotesa sebagai berikut.

Inggris memilih keluar dari keanggotaan Uni Eropa karena :

1. Terkait dengan kepentingan keamanan, Inggris merasa terancam dengan kebijakan Uni Eropa yang memberikan kemudahan bagi para imigran.

2. Terkait dengan kepentingan ideologi, Inggris tidak bisa membuat kebijakan nasionalnya sendiri karena terikat dengan kebijakan Uni Eropa.
3. Terkait dengan kepentingan ekonomi, Inggris merasa terbebani dengan adanya kebijakan membayar uang keanggotaan Uni Eropa.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mengkaji permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Menurut John Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. John Creswell memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif. Kelima metode itu adalah : Biografi, Fenomenologi, Grounded-theory, Ethnografi dan Studi Kasus.

Menurut Creswell, biografi masuk dalam salah satu jenis metode kualitatif. Istilah lain untuk biografi adalah sejarah lisan, narasi personal, biografi, otobiografi. Metode biografi adalah salah satu metode penelitian yang berusaha menghadirkan sejarah kehidupan seseorang serta manfaatnya bagi pembaca. Jenis metode yang kedua adalah fenomenologi, masalah utama yang hendak didalami dan dipahami metode ini adalah arti atau pengertian struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas suatu gejala yang dialami. Jenis metode yang ketiga adalah grounded-theory, merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menemukan teori baru. Dasar dari metode ini adalah ilmu-ilmu sosial dan metodologi. Grounded-theory adalah salah satu jenis metode kualitatif karena analisisnya tidak menggunakan angka, memiliki corak yang induktif karena hendak menemukan teori baru, objek penelitiannya adalah suatu fenomena yang konteksnya alamiah dan sudah dimengerti sesudah data lapangan diperoleh, baik melalui

wawancara atau observasi. Jenis metode yang keempat adalah etnografi. Topik bahasan atau perhatian utamanya adalah budaya kelompok atau perorangan. Jenis metode kualitatif yang kelima adalah studi kasus, merupakan metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti (Raco, 2010).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif yang berupa studi kasus untuk memperdalam pemahaman mengenai kasus yang akan dibahas.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengkaji permasalahan yang ada penulis akan melakukan pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber yang bersifat kepustakaan (library research) yang berbentuk data tertulis dan data digital. Penulis juga akan menggunakan sumber pustaka lain seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal ilmiah, literatur, artikel, website, situs berita teraktual, dan berita youtube yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi seperti yang disebutkan oleh Miles (Miles & Huberman, 1984).

Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data kualitatif tiga tahap :

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan suatu proses untuk menyeleksi hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, menyederhanakan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang paling banyak dalam kualitatif adalah teks naratif. Tetapi, penyajian data berupa diagram, matriks, grafik dan sebagainya juga diperbolehkan. Penyajian data yang baik akan memudahkan penulis untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **4. Jangkauan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang maksimal maka dilakukan batasan-batasan untuk menulis agar tidak terjadi pelebaran masalah. Penulis membatasi penelitian kasus kepentingan nasional Inggris keluar dari Uni Eropa (*Brexit*) dari tahun 2016 dimana referendum *Brexit* di Inggris dilaksanakan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini ditulis sebanyak lima BAB, yang berisi pembahasan yang berbeda-beda untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan alur skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- BAB 1 : Akan dipaparkan mengenai struktur konstruksi skripsi secara keseluruhan yaitu :  
latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran,  
hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB 2 : Akan dipaparkan pembahasan mengenai sejarah Inggris bergabung Uni Eropa.
- BAB 3 : Akan dipaparkan pembahasan mengenai referendum dan kepentingan Inggris  
keluar dari keanggotaan Uni Eropa
- BAB 4 : Akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab  
sebelumnya dan penanda sebagai akhir penulisan skripsi ini.